



Pelajaran

2

Khalifah Ali bin Abi Thalib

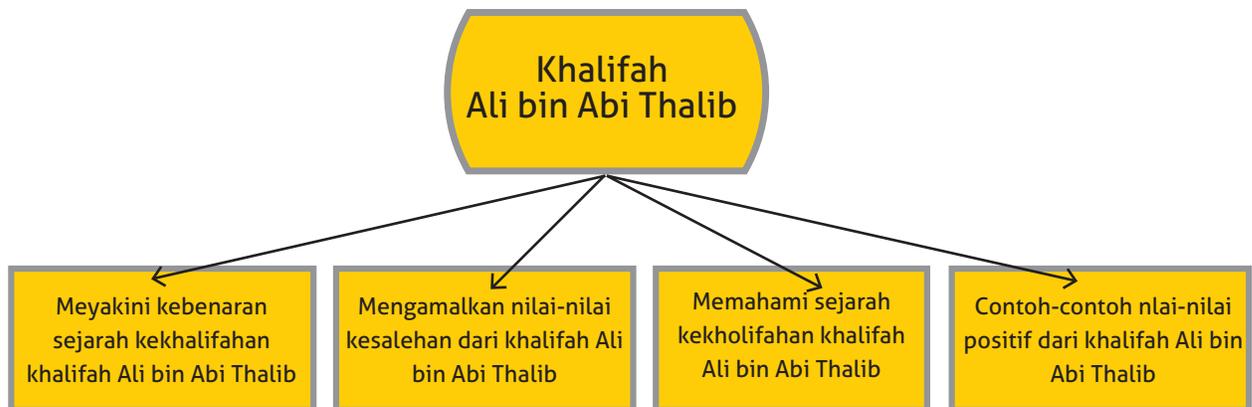
Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya;
2. Menunjukkan perilaku, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air;
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi dasar

- 0.3 Meyakini kebenaran sejarah kekhalifahan Ali bin Abi Thalib
- 0.4 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Ali bin Abi Thalib
- 2.3 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifan khalifah Ali bin Abi Thalib
- 2.4 Meneladani kepribadian Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam kehidupan sehari-hari
- 3.3 Memahami sejarah kekholifahan Khalifah Ali bin Abi Thalib
- 3.4 Mengetahui contoh-contoh nilai-nilai positif dari khalifah Ali bin Abi Thalib
- 4.3 Mempresentasikan sejarah kekholifahaan khalifah Ali bin Abi Thalib
- 4.4 Menceritakan kepribadian Ali bin Abi Thalib dan Perjuangannya dalam dakwah Islam

Peta Konsep





Ayo Amati !

Bismillahirrahmaanirrahiim

Perhatikan gambar di bawah ini!



Dari gambar di atas, jelaskan maksudnya dihubungkan kepribadian Ali bin Abi Thalib



Ayo Bertanya

Pada pelajaran pertama, kamu sudah tahu khulafaurrasyidin yang ketiga.

1. Siapa yang masih ingat, siapa ya?
2. Bagaimana kepribadian Ali bin Abi Thalib?
3. Bagaimana cara kita meneladani kepribadian Ali bin Abi Thalib dalam kehidupan sehari-hari?

Disini kita akan belajar tentang bagaimana riwayat hidup, kepribadian, perjuangan, dan nilai-nilai keteladannya. Penasaran, ayo kita belajar bersama.

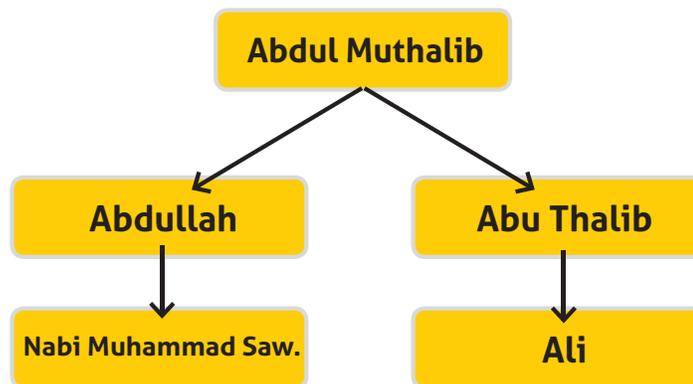


Ayo Membaca

A. Riwayat Hidup Ali bin Abi Thalib

Khalifah keempat setelah Utsman bin Affan adalah Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib. Ia adalah anak paman Rasulullah Saw, bertemu dengan nasabnya pada kakeknya, Abdul Muthalib bin Hasyim, yang memiliki anak bernama Abu Thalib saudara laki-laki kandung Abdullah, bapak Nabi Muhammad Saw. Adapun silsilah Ali bin Abi Thalib bertemu dengan silsilah Nabi Muhammad Saw dapat dilihat dalam bagan berikut ini!

Garis keturunan Ali bin Abi Thalib bertemu dengan Rasulullah Saw.



Kegiatan

Buatlah silsilah Ali bin Abi Thalib bertemu dengan Rasulullah Saw. seperti bagan di atas pada kertas. Setelah selesai, kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada ibu/bapak gurumu. Bagi hasilnya yang terbaik, alangkah baiknya dipajang di dinding kelas.

Nama yang diberikan kepada Ali pada saat kelahirannya adalah *As'ad* (singa). Nama tersebut hasil pemberian sang ibu sebagai kenangan dari nama ayahnya yang bernama As'ad bin Hasyim. Ketika putranya lahir, Abu Thalib saat itu tidak ada di tempat. Setelah ia tahu nama pemberian sang ibu kepada buah hatinya adalah As'ad, ia merasa kurang tertarik dengan nama tersebut, maka kemudian menggantinya dengan nama Ali.

Menurut Ibnu Ishaq, Ali bin Abi Thalib dilahirkan 10 tahun sebelum diutusnya Nabi Muhammad Saw menjadi nabi. Ali mempunyai beberapa julukan, diantaranya; Abul Hasan, yaitu dinasabkan kepada anaknya yang paling besar, Hasan. Selain itu juga dijuluki Abu Turab, yaitu julukan pemberian Rasulullah Saw. dan Ali merasa senang jika dipanggil itu. Ada juga julukan lain adalah Abul Hasan wal Husain, Abul Qashim Al-Hasyimi, dan Abu As-Sabthaini. Ali memiliki gelar Amirul Mukminin.

Ali mempunyai tiga saudara kandung laki-laki, yaitu: Thalib, Ukail, Ja'far, dan dua saudara kandung perempuan, yaitu: Ummu Hanik dan Jumanah. Sedangkan istri Ali adalah Fathimah binti Rasulullah Saw. Dari pernikahannya dengan Fathimah mempunyai empat anak, yaitu: Hasan, Husain, Zainab Al-Kubra, dan Ummu Kultsum Al-Kubra. Ali bin Abi Thalib masuk Islam saat setelah keislaman istri Rasulullah Saw., Khadijah. Ia adalah orang yang pertama kali masuk Islam dari golongan anak-anak.

B. Kepribadian Ali bin Abi Thalib

Bagaimana kepribadian Ali bin Abi Thalib? Ayo kita simak penjelasan di bawah ini!

1. Cinta ilmu

Ali bin Abi Thalib tercatat sebagai ulama para sahabat senior. Ia dikenal dengan kesungguhannya dalam mengejar cita-cita dan kehati-hatiannya dalam menerima ilmu. Ali memiliki lisan yang senantiasa gemar bertanya untuk mencari ilmu, dan tidak pernah menyia-nyiakan untuk selalu berada di sisi Nabi Muhammad Saw.

Ayo, perhatikan kata hikmah yang diungkapkan Ali bin Abi Thalib berikut ini:

Kata Mutiara:

"Hendaklah jangan malu salah seorang diantara kalian untuk belajar jika ia tidak mengetahui sesuatu. Janganlah orang bodoh merasa malu untuk bertanya atas apa yang tidak ia ketahui." (Ali bin Abi Thalib)



Ali bin Abi Thalib menjelaskan sebab kedalaman dan keluasan ilmu yang Allah karuniakan kepadanya bahwa hal itu karena ia dapatkan dari Rasulullah dengan suka bertanya. Ia berkata, "Apabila aku bertanya, maka aku diberikan apa yang aku tanyakan tersebut. Dan apabila aku diam, maka aku pun tidak mendapatkan sesuatu." Dalam keadaan tertentu, ketika Ali merasa malu kepada Rasulullah padahal ia ingin bertanya kepada beliau, maka ia pun meminta kepada salah seorang sahabat yang lain agar menanyakan apa yang ia inginkan tersebut kepada Rasulullah Saw.

Kemudian nasehat Ali bin Abi Thalib kepada Kumail bin Ziyad tentang perbandingan ilmu dan harta patut menjadi renungan bagi kita. Perhatikan nasehatnya berikut:

"Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga dari pemiliknya, sementara harta minta dijaga pemiliknya. Ilmu semakin bertambah dengan diamalkan, sementara harta makin berkurang dengan disedekahkan. Ilmu menjadi penguasa, sementara harta dikuasai. Kebaikan yang didasarkan pada harta seseorang akan hilang seiring habisnya harta tersebut, sedangkan kecintaan terhadap orang yang berilmu tak akan habis meski orang yang berilmu tersebut telah tiada selama ilmunya diamalkan."

Dari nasehat Khalifah Ali bin Abi Thalib tersebut, apakah kamu setuju? Bagaimana cara kamu mencintai ilmu dalam kehidupan sehari-hari!

2. Kezuhudan

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib adalah manusia yang tumbuh dan berkembang dalam didikan cahaya Kitabullah, Al-Quran. Hal tersebut dapat dipahami karena kedekatannya dengan Nabi Muhammad Saw, kebersamaannya dengan sahabat, dan kemampuannya merenungi hakekat kehidupan dunia ini bahwa hakekat kehidupan adalah ujian dan cobaan.

Perhatikan kisah berikut ini!

Dari Ali bin Rabi'ah bahwa Ali bin Abi Thalib suatu ketika didatangi oleh Ibnu An-Nubbah, ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin Ali, Baitul Mal kaum muslimin penuh dengan perhiasan emas dan perak." Mendengar ucapan itu Ali menjawab, "*Allahu Akbar.*" Ali lalu berdiri dan mengajak Ibnu Nubban berjalan menuju Baitul Mal kaum muslimin. Ia berkata, "Wahai Ibnu Nubbah, datangkanlah semua orang-orang Kufah yang membutuhkan bantuan." Lalu orang-orang pun dikumpulkan, dan Ali membagikan kepada mereka semua apa yang ada di Baitul Mal. Setelah itu Ali berkata, "Wahai perhiasan yang berwarna kuning dan putih berkilau (emas dan perak), telah tertipu orang-orang selain diriku. Ambillah ini, ambillah ini sehingga setelah itu tak ada yang tersisa satu dinar atau dirham pun di dalam Baitul Mal. Kemudian Ali memerintahkan Ibnu Nubbah agar membersihkan ruangan Baitul Mal tersebut lalu ia shalat dua rakaat di dalamnya."

Kegiatan Peserta didik

Dari kisah tersebut menggambarkan mendalam kepada kita agar dapat selamat dan tidak terjebak dengan pesona nikmat dunia. Baitul Mal ketika itu penuh dengan harta kekayaan kaum muslimin berupa emas dan perak. Namun Ali bin Abi Thalib melihat harta kekayaan yang melimpah tersebut secara wajar tanpa sikap kagum dan tertipu. Bahkan ketiak seorang penanggung jawab bagian keuangan mengatakan kepadanya tentang keadaan harta yang melimpah tersebut, ia mengatakan, "*Allahu Akbar.*"

3. Tawadhu'

Kepribadian lain Ali bin Abi Thalib yang patut ditiru adalah tawadhu'. Hal ini ditunjukkan dalam kisah berikut ini!

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwa suatu ketika ia membeli kurma dengan satu dirham kemudian ia menggendongnya sendiri kurma tersebut. Melihat hal itu, maka para sahabat berkata, “Kami saja yang membawakan untuk engkau wahai Amirul Mukminin.” Ia menjawab, “Tidak usah. Abu Iyal lebih berhak untuk membawanya.”

Dari kisah tersebut menunjukkan sikap ketawadhuan Ali, ia rela membawa sendiri barang-barang yang dibelinya padahal ketika itu ia adalah Amirul Mukminin dan sahabat Rasulullah yang telah mencicipi banyak pengalaman. Ia tidak menerima tawaran dari pihak lain untuk meringankan beban yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan sikap ini Ali telah memberikan contoh dari sikap tawadhu kepada segenap kaum muslimin.

4. Dermawan

Diantara akhlak al-Quran yang menyatu dalam diri Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib adalah dermawan dan murah hati. Perhatikan kisah berikut ini!

Al-Hafidz Ibnu Katsir meriwayatkan dari Al-Asbagh bin Nabatah, bahwa ada seseorang datang menemui Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, ia berkata, “Wahai Amirul Mukminin, saya memiliki kebutuhan terhadap dirimu. Saya telah mengadukan kebutuhan saya tersebut kepada Allah sebelum saya mengadukannya kepada engkau. Jika engkau memenuhinya, maka saya akan memuji Allah dan berterima kasih kepada engkau. Jika engkau tidak memenuhinya, maka saya hanya akan memuji Allah dan kepada engkau saya hanya akan meminta maaf.” Mendengar hal itu Ali bin Abi Thalib berkata, “Tuliskanlah apa yang menjadi kebutuhanmu di atas tanah. Saya tidak ingin melihat tanda-tanda kehinaan sebagai peminta-minta ada dalam wajahmu.” Ia lalu menuliskan: “Sesungguhnya saya adalah orang yang sedang membutuhkan.” Setelah itu berkata kepadaku, “Saya membutuhkan pakaian.” Kemudian tak lama didatangkanlah sehelai pakaian untuknya. Lalu diambillah pakaian itu oleh orang tersebut dan kemudian dipakainya

5. Rajin beribadah

Amirul mukminin Ali bin Abi Thalib benar-benar mempraktikkan arti ibadah secara utuh dalam kehidupannya. Ia dikenal dengan istiqamahnya dalam mengerjakan shalat malam hingga dikawal sebagai ahli shalat tahajud. Perhatikan kisah berikut ini!

Menurut Dhirar bin Dhumairah Al-Kinani menjelaskan mengenai Ali bin Abi Thalib kepada Muawiyah bin Abu Sufyan. Ia berkata, “Ali adalah sosok sahabat Rasulullah yang tidak terkesima dengan kehidupan dunia. Ia lebih senang berkawan dengan malam dan keheningannya. Saya bersaksi kepada Allah, saya telah menyaksikan berbagai sikap hidupnya; ia melepaskan malam dari tirai-tirainya, ketika bintang-bintang terbenam ia berdiri meliuk di mihrabnya, tenggelam dalam tangis kesedihan, dan seolah sekarang saya mendengarnya sedang berkata, “Ya Rabbana, ya Rabbana”. Dia sedang merundukkan diri kepada-Nya dan berkata kepada dunia. “Wahai dunia, terhadap diriku apakah engkau melakukan tipu daya atau menjadi penghias yang memperindah. Saya menyatakan telah menjauhkan diri darimu, karena umurmu pendek, majelis penjamuanmu hina, dan kedudukanmu remeh. Celakalah orang-orang yang bekalnya sedikit, karena perjalanan cukup jauh dan jalan sangat “.menakutkan

Mendengarkan ungkapan tersebut, air mata Muawiyah mengalir deras, ia tak kuasa menahannya dan hanya mengusapkannya dengan kain lengannya. Melihat keadaan itu, maka terbawalah kaum muslimin yang hadir hanyut dalam tangisan sedu mereka.

C. Perjuangan Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah

Setelah Utsman bin Affan wafat, kekhalifahan diganti Ali bin Abi Thalib. Semua sahabat Rasulullah yang ada di Madinah baik dari Muhajirin dan Anshar secara



sukarela berbondong-bondong membaiat Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah. Mereka memandang bahwa saat itu tidak ada yang lebih utama dan lebih berhak menjadi khalifah dibandingkan Ali. Ali bin Abi Thalib adalah sahabat Rasulullah yang luas ilmunya, paling dekat nasabnya dengan Rasulullah Saw., paling berani diantara mereka, paling dicintai Allah dan Rasul-Nya.

Sesungguhnya aku tidak menghendaki keinginan pilihan pilihan kalian (dengan memilihku). Aku ingin menolak permintaan kalian, tetapi karena aku mempertimbangkan kemaslahatan nasib kalian, maka akhirnya aku menerimanya. Ketahuilah bahwa aku tidak memiliki urusan selain kalian. Ketahuilah bahwa kunci-kunci kalian ada pada diriku. Aku tidak akan mengambil satu dirham pun dari kalian kecuali atas izin kalian. Wahai sekalian manusia, sesungguhnya urusan ini adalah tanggung jawab kalian. Tidak ada seorang pun yang berhak kecuali ia mendapatkan amanat dari kalian. Jika kalian berkehendak, maka jabatan ini aku serahkan kepada kalian. Jika kalian tidak berkehendak maka aku tidak menemukan seorang pun sebagai sosok yang lebih tepat.” Lalu Ali meninggikan suaranya, dengan mengatakan, “Apakah kalian ridha.” Mereka menjawab, “Iya, ridha.” Ali menjawab, “Ya Allah, saksikanlah apa yang mereka katakana.” Setelah itu kaum muslimin berbondong-bondong mendatangi Ali untuk melakukan baiat kepadanya. Setelah selesai di baiat, Ali bin Abi Thalib berkata, “Wahai sekalian kaum muslimin, kalian telah membaiatku sebagaimana kalian membaiat para sahabatku, jika kalian telah membaiatku, maka tidak ada pilihan lain bagi kalian kecuali harus taat kepadaku. Bagi setiap pemimpin harus istiqamah, dan rakyatnya “.harus percaya dan pasrah

Kegiatan Peserta didik

Dari pidato Ali bin Abi Thalib di atas, bagaimana pendapatmu!

Masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib melakukan langkah-langkah penting, diantaranya:

1. Dalam bidang hukum

Ali bin Abi Thalib mengembangkan sistem investigasi kriminal dan membuat kebijakan tentang pemisahan antara saksi kunci untuk pembuktian kebenaran dan mengungkap kenyataan. Syarat hakim pada masa Ali bin Abi Thalib adalah; menguasai permasalahan yang dihadapi kaum muslimin, sehat akal nya, baligh, matang usianya, lemah lembut, menguasai syaria h, mengetahui *nasikh* dan *mansukh* serta muslim. Di bawah ini adalah diantara hakim pada masa Ali bin Abi Thalib beserta wilayahnya:

No	Nama Hakim	Wilayah
1	Syuraih bin Al-Harits	Kufah
2	Abdullah bin Mas'ud	Yaman
3	Utsman bin Hanif dan Abdullah bin Abbas	Basrah
4	Qais bin Sa'ad	Mesir
5	Imarah bin Syihab	Kufah
6	Qatsam bin Al-Abbas	Madinah
7	Jad bin Hubairah Al-Makhzumi dan Khalid bin Qurrah Al-Yarbu'iy	Khurasan

Masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib, tidak diperkenankan adanya perantara antara orang yang menuntut haknya dengan hak yang dituntut. Karenanya, para pihak yang bersengketa tidak diperkenankan membayar sedikitpun kepada qadhi atau negara. Pada saat itu, hakim digaji oleh pemerintah, misalnya Syuraih menjadi qadhi di Kufah mendapatkan gaji bulanan sebesar 500 dirham.

2. Membentuk Majelis Syura

Khalifah Ali bin Abi Thalib membentuk Majelis Syura yang terdiri dari para ulama dan ahli hukum. Merekalah yang disebut dengan *Ahlul Halli wal Aqdi*, karena mereka harus memiliki kemampuan dan keahlian. Tugas anggota majelis syura ini adalah mempelajari, mengkaji, dan melakukan riset terhadap permasalahan untuk menentukan kebijakan umum terkait dua hal:

- 
- a) menjaga stabilitas negara dengan kebijakan yang membawa kemaslahatan;
 - b) menegakkan hukum yang telah dibuat;

Majelis yang sama juga dibentuk di tingkat wilayah dan daerah sehingga sistem yang terbentuk tidak bersifat terpusat. Dalam pengisian posisi ini Ali mengatakan, “Majelis Syura harus diisi oleh orang yang *muruah* (punya integritas kepribadian), pandai menilai diri, saleh, selalu segera dalam kebaikan. Mereka harus orang-orang yang memiliki kemauan, berani, dermawan, dan toleran. Mereka adalah sosok yang memiliki kemuliaan.”

3. Membentuk satuan keamanan;

Dalam bidang militer, langkah-langkah yang dilakukan Ali bin Abi Thalib adalah:

- a) Harus memiliki kekuatan militer yang menjaga dan membela wilayah;
- b) Mempersiapkan dan membentuk kekuatan militer menjadi tanggung jawab kepala negara atau gubernur militer yang ditempatkan di wilayah harus digaji dari Baitul Mal wilayah;
- c) Mengangkat komandan militer yang bertanggung jawab langsung kepada kepala negara atau gubernur. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh kepala negara atau gubernur dalam menetapkan komandan militer. Kepala negara atau gubernur harus memberikan pengayoman dan perhatian kepada mereka agar fokus kepada tugas utama, menjaga kedaulatan Islam. Jika pemimpin memberikan perhatian kepada para tentara, maka tentara akan memberikan perhatian kepada pemimpinnya.

4. Menjaga stabilitas keamanan dalam negeri

Untuk menjaga stabilitas keamanan dalam negeri perlu dilakukan strategi politik damai. Amirul mukminin menulis surat kepada sebagian pjabatnya di wilayah, “Sesungguhnya pimpinan penduduk negeri Anda telah mengadakan keluhannya tentang kekerasan, kekejaman, penghinaan, dan sikap acuh. Kenakanlah untuk mereka jubah kelembutan untuk melunakkan sikap keras. Pergilirkanlah antara sikap tegas dan lunak. Lakukan tarik ulur; mendekat pada saat jauh, dan menjauh pada saat dekat.”

Kebijakan seperti ini harus dilakukan untuk menjaga keamanan dalam negeri. Jika terjadi sesuatu dapat membahayakan keamanan dalam negeri, maka tugas kepala negara atau gubernur berupaya mencari solusi dengan cara-cara damai dan berusaha menghindari kekuatan represif yang dapat mengancam keselamatan rakyat.

Surat Khalifah Ali bin Abi Thalib kepada Malik bin Asytar

“Janganlah engkau menggunakan kekuasaan yang engkau miliki untuk menumpahkan darah yang telah diharamkan. Hal yang demikian akan melemahkan dan menghinakan, bahkan dapat melenyapkan dan memindahkannya.”

5. Anggaran belanja negara

Sumber pemasukan bagi wilayah pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib adalah diantaranya berasal dari zakat, shadaqah. Dari sumber tersebut dikumpulkan di Baitul Mal. Dalam Baitul Mal memiliki petugas yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Harta yang dikumpulkan dalam Baitul Mal harus dialokasikan untuk pembayaran para pekerja, karyawan, orang-orang yang membutuhkan, pembangunan, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh masing-masing wilayah.

Jika ada kelebihan, itulah yang dikirimkan kepada khalifah di ibu kota negara. Bila diibaratkan, Baitul Mal yang berada di wilayah bagaikan jantung dalam tubuh manusia. Ia mendistribusikan darah ke seluruh organ tubuh. Perhatikan pernyataan Ali dalam menyalurkan hasil pengumpulan di Baitul Mal:

“Perhatikanlah apa yang telah engkau kumpulkan dari harta Allah. Salurkanlah kepada orang-orang yang membutuhkan dan kelaparan.”

Dari pernyataan tersebut, Khalifah Ali bin Abi Thalib sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah Swt., agar hasil pengumpulan di Baitul Mal disalurkan kepada yang membutuhkan. Dengan kata lain pembagiannya tepat sasaran.

D. Nilai Keteladan Ali bin Abi Thalib

Keteladan khalifah Ali bin Abi Thalib yang dapat kita ambil pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Cinta ilmu. Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah salah satu contoh cinta ilmu. Diantara caranya belajar dengan sungguh-sungguh di madrasah. Dalam belajar tersebut,



seperti yang dicontohkan Ali bin Abi Thalib, diantaranya dengan aktif bertanya. Begitu juga dengan peserta didik madrasah harus aktif bertanya kepada guru atau orang yang lebih tahu. Selain itu, dalam belajar, jangan hanya saat akan menghadapi ulangan atau ujian, akan lebih baik ada ulangan atau tidak tetap belajar;

2. Kezuhudan. Diantara masalah yang dialami saudara kita adalah terlalu cinta dunia (*hubbud dunya*). Akibatnya, berbagai cara dilakukan seseorang, meskipun melanggar ajaran Islam. Di sini, kita diberi teladan khalifah Ali bin Thalib dengan sikap zuhud, tidak silau terhadap kemewahan duniawi yang bersifat sementara. Karenanya, sebagai peserta didik madrasah jangan mengambil harta atau benda yang bukan miliknya. Apabila mempunyai kelebihan rejeki, harta tersebut digunakan untuk dinafkahkan di jalan Allah Swt.;
3. Tawadhu'. Sehebat apapun (pintar, kaya, tampan, cantik) seseorang termasuk peserta didik madrasah harus mempunyai sikap tawadhu'. Hal ini merupakan keteladanan Ali bin Abi Thalib, meskipun sebagai sosok pemimpin serta cerdas, ia tawadhu. Penerapan tawadhu' peserta didik dapat dilakukan kepada siapapun, diantaranya dengan guru, orang tua, teman satu kelas, kakak atau adik kelas;
4. Dermawan. Harta yang dimiliki seseorang adalah amanah dari Allah Swt. yang dititipkan. Amanah tersebut akan ditanyakan-Nya di hari akhirat. Karenanya, harta yang dimiliki seseorang harus dimanfaatkan dengan baik. Jangan sampai harta yang dimiliki digunakan untuk keperluan yang tidak ada manfaatnya atau melanggar ajaran Islam. Karenanya, harta yang kita dimiliki diinfakkan di jalan Allah. Misalnya, untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, korban banjir, membangun masjid, membangun madrasah, dan sebagainya
5. Rajin ibadah. Beribadah kepada Allah Swt. adalah tugas utama bagi seluruh manusia di muka bumi. Melaksanakan ibadah merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta. Diantaranya ibadah yang dilaksanakan pelajar adalah melaksanakan salat tepat pada waktu serta dilaksanakan dengan khusyuk. Seseorang yang melaksanakan salat, maka akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Karenanya, peserta didik madrasah harus rajin ibadah dan juga dapat menghindari larangan-larangan Allah Swt.



Rangkuman

1. Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib adalah khalifah keempat. Ia adalah anak paman Rasulullah Saw, bertemu dengan nasabnya pada kakeknya, Abdul Muthalib bin Hasyim, yang memiliki anak bernama Abu Thalib saudara laki-laki kandung Abdullah, bapak Nabi Muhammad Saw.
2. Kepribadian Ali bin Abi Thalib diantaranya adalah; cinta ilmu, kezuhudan, tawadhu', dermawan, dan rajin ibadah;
3. Langkah-langkah yang dilakukan Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah dalam beberapa bidang; bidang hukum, membentuk majelis syura, membentuk satuan keamanan;
4. Nilai keteladanan Ali Abi Thalib hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari.



Ayo Berlatih !

I. Aspek Sikap

Jawablah pertanyaan di bawah dengan jujur. Adapun caranya dengan mencentrang (v) yang sesuai

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Sebelum berangkat ke sekolah mohon doa restu kepada orang tua				
2.	Belajar setiap hari, meskipun tidak ada ulangan				
3.	Menyapa saat bertemu dengan orang lain				

4.	Memberikan bantuan kepada teman yang berduka				
5	Salat dhuha setiap hari				

Keterangan:

- 1: tidak pernah
2. kadang-kadang
3. sering
4. selalu

II. Aspek Pengetahuan

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Silsilah Ali bin Abi Thalib bertemu dengan silsilah Rasulullah bertemu dengan siapa?
2. Bagaimana kepribadian Khalifah Ali bin Abi Thalib yang dapat diteladani bagi pelajar!
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Ali bin Abi Thalib saat menjadi khalifah!
4. Siapakah orang yang pertama kali masuk Islam dari golongan anak-anak?
5. Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dapat meneladani kepribadian Ali bin Abi Thalib

III. Aspek Keterampilan

Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dengan tema sebagai berikut:

1. Riwayat hidup Khalifah Ali bin Abi Thalib
2. Kepribadian Khalifah Ali bin Abi Thalib
3. Perjuangan Khalifah Ali bin Abi Thalib
4. Nilai Keteladanan Khalifah Ali bin Abi Thalib

Dari empat tema tersebut, silahkan masing-masing kelompok berkelompok untuk membuat ringkasan sesuai dengan tema tersebut. Alangkah baiknya dalam ringkasan menggunakan bagan atau peta konsep. Kemudian setelah dikerjakan, perhatikan aturan di bawah ini!

- 
1. Dari masing-masing kelompok, dibagi ada yang menjadi juru bicara kelompoknya, sedangkan anggota lain bertugas berkunjung ke kelompok lain. Tugas juru bicara adalah menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang berkunjung. Sedangkan tugas anggota yang berkunjung adalah mencari tahu tema yang dibuat kelompok lain. Begitu seterusnya sampai semua kelompok, kecuali kelompoknya sendiri;
 2. Setelah selesai mencari tahu materi semua kelompok, anggota yang berkunjung kembali ke kelompok asal. Kemudian hasil kunjungannya disampaikan kepada temannya yang menjadi juru bicara;

30